

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif sebagaimana yang dipaparkan oleh Lexy J Moelong bahwa,

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk dapat mempelajari fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, sudut pandang, motivasi, perbuatan dan lain-lain, secara integritas dan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Penelitian ini akan menghasilkan kata-kata dari hasil wawancara ataupun dengan melihat fenomena yang ada, karena menggunakan metode deskriptif hal ini akan dapat mendeskripsikan hasil penelitian secara lebih jelas. Maksud dari metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴²

Penelitian ini menggunakan beberapa macam metode untuk mendapatkan data yang valid, metode yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting sekali karena berkaitan dengan keabsahan, kevalidan data dan diharapkan memperoleh data yang objektif, sehingga hasil dari penelitian ini berupa deskriptif sesuai dengan realita yang ada dilapangan, dengan demikian hasil dari penelitian ini berupa

⁴¹ Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3

⁴² Ibid.

deskripsi dari hasil pengamatan yang dalam penelitian ini akan mengkaji Peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di MTs Al Fajar Kandat.

Sedangkan untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, yang mana Menurut Suharsimi Arikunto bahwa,

Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam, terperinci dan intensif didalam suatu Lembaga, organisasi maupun gejala tertentu. Jika ditinjau dari wilayahnya, penelitian kasus hanya dapat meliputi objek atau daerah yang sangat sempit. Akan tetapi jika ditinjau dari sifatnya, penelitian kasus merupakan penelitian yang intensif.⁴³

Untuk memulai dalam penelitian studi kasus, peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam mengidentifikasi pokok permasalahan yang ada. Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki batas dan lingkup yang cukup sempit, dan memiliki pola tersendiri agar dapat menangkap realitas dilapangan, sehingga peneliti akan dapat memberi gambaran secara detail tentang latar belakang yang ada di lapangan, dengan demikian peneliti akan dapat mengamati guru akidah akhlak yang melakukan pembinaan akhlak pada siswa di Mts Al Fajar Kandat.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan demikian kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada agar dalam proses penelitian mendapatkan data secara lengkap. Dalam pendekatan kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, sebagaimana yang

⁴³ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314

dipaparkan oleh Afifudin dan Beni Ahmad Saebani dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa,

Didalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument utama, untuk terjun secara langsung ke lapangan tentu harus melakukan langkah-langkah yang nyata seperti melakukan pengamatan dan wawancara. Dengan alasan tersebut peneliti telah mempunyai dasar utama dalam ilmu pengetahuan yang signifikan dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁴

Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting dan diperlukan, sebab peneliti sebagai instrument dalam pengumpulan data akan melakukan observasi secara langsung, selain itu instrument pendukung peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Kandat. Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Kandat merupakan Lembaga Pendidikan yang ada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Kediri. Mts Al Fajar Kandat terletak \pm 16 Km sebelah selatan kota Kediri dan \pm 1 Km sebelah utara kota kecamatan Kandat, yang tepatnya terletak di Desa Tegalan, Dusun Karangtengah Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Kandat Kediri, didirikan sejak tahun 1978 dengan SK Pendirian sekolah Lm.3/78/B/1978 dan SK Operasional AHU-0009781.AH.01.04. Tahun 2016, dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Fajar. Dibangunnya madrasah ini atas swadaya masyarakat yang

⁴⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) 87

menginginkan adanya Pendidikan yang seimbang antara Pendidikan agama dan pendidikan umum.

Seiring berjalannya waktu, MTs Al Fajar Kandat telah meluluskan lebih dari 3.500 siswa. Hal ini membuktikan kepercayaan masyarakat sangat besar terhadap madrasah.

Pada tahun ini madrasah mempunyai ruang sebanyak 14 Ruang lokal, yang terdiri atas 8 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan dan koperasi, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang guru, 1 Ruang TU, 1 ruang Komputer, dan 1 ruang pemilik Yayasan. Dan tenaga pendidik sebanyak 21 orang yang Sebagian besar berpendidikan kejuruan.

2. Visi dan Misi MTs Al Fajar Kandat

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Luhur dalam pekerti, dan Terampil dalam teknologi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berprestasi, disiplin, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, serta mampu meningkatkan potensi, bakat dan minat peserta didik seoptimal mungkin.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan tenaga pendidik sesuai dengan standar kependidikan dan pendidik yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

- 3) Melaksanakan manajemen yang berbasis madrasah dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi, kemitraan, transparansi, dan akuntabilisasi.
- 4) Membentuk kepribadian warga madrasah menjadi berjiwa akhlaqul karimah.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang membekali peserta didik guna memiliki ketrampilan, kecakapan hidup dalam bidang IPTEK.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong yang dimaksud dengan data utama adalah, "kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama, data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman, pengambilan foto atau film, pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya."⁴⁵

Sedangkan menurut Burhan Bungin dalam bukunya Metodologi penelitian sosial, "Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian, definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan definisi informasi, hanya informasi lebih ditonjolkan dari segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi."⁴⁶ Dengan kata lain data penelitian merupakan suatu keterangan yang berisi informasi mengenai seluruh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, terlebih lagi dalam pengambilan data tidak dapat dilakukan dengan

⁴⁵ Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) 123

sembarangan, melainkan harus sesuai dengan permasalahan yang dikaji, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.

2. Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto, "yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh."⁴⁷ Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan wawancara yang melibatkan responden yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini disebut sebagai responden. Selain itu Suharsini Arikunto juga menjelaskan, "apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data."⁴⁸

Sumber data dikumpulkan dengan cara mengadakan penyelidikan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Sumber data primer, yakni data yang didapat langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya oleh peneliti.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 129.)

⁴⁸ *Ibid.*

- b. Sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan atau yang bersumber secara tidak langsung dengan narasumber yang diteliti dan merupakan data pendukung bagi penelitian.⁴⁹

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data yang diperoleh adalah hasil wawancara yang dicatat secara langsung dari siswa-siswi MTs Al Fajar Kandat yang merupakan objek penelitian, guru Aqidah Akhlaq sebagai subjek penelitian, Kepala Madrasah dan beberapa guru yang mengajar di MTs Al Fajar Kandat, selain itu juga mengambil data sekunder yang berasal dari data-data kepustakaan.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat di lapangan, dan agar sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan, maka harus menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara

Peneliti biasanya akan menggunakan interview bebas terpimpin didalam sebuah wawancara, yang artinya kerangka pertanyaan yang diajukan sudah tersusun dengan baik, akan tetapi pewawancara akan mengembangkan sendiri beberapa pertanyaan yang sudah disusunnya asal tidak menyimpang dari pokok persoalan yang ada, dalam penelitian ini penulis mewawancarai:

⁴⁹ Ibid.

- a. Ibu Indah Indrastutik, S.si selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Kandat sebagai penanggung jawab, untuk mengetahui berbagai hal yang menunjang pendidikan di sekolah seperti kurikulum, keadaan pendidikan dan profil sekolah, selain itu juga menggali informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh subjek penelitian.
 - b. Ibu Eka Setyaningrat, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlaq, wawancara dilakukan untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan untuk pembinaan akhlak bagi siswa dan cara-cara seperti apa yang dapat mempengaruhi siswa untuk mengubah kebiasaan buruk mereka.
 - c. Siswa-siswi MTs Al Fajar Kandat, untuk menggali informasi mengenai alasan mengapa mereka menyukai Aplikasi TikTok dan kebiasaan apa saja yang mereka lakukan Ketika sudah bermain dengan Aplikasi TikTok.
 - d. Beberapa Guru Agama di MTs Al Fajar Kandat, untuk menggali informasi pendukung mengenai pendapat tentang subjek penelitian serta usaha yang dilakukan pada subjek pada saat menjadi guru di MTs Al Fajar Kandat.
2. Pedoman Observasi

Didalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan, yang artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan objek penelitian. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti melihat secara langsung fenomena yang ada dilapangan seperti

pola perilaku guru ketika didalam kelas pada saat mengajar maupun ketika berada diluar kelas, dengan terjun secara langsung dilapangan peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi MTs Al Fajar Kandat hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi ketidakserasian data yang diterima oleh peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Afifudin dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Dengan dokumen sebagai media pengumpulan data maka akan dapat mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, selanjutnya pengertian metode dokumentasi menurut Kasiran didalam bukunya bahwa, "metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, digunakan sebagai pelengkap atau sekunder."⁵¹ Metode ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian, karena beberapa data penelitian hanya dapat diambil dengan metode dokumentasi seperti data sekolah yang berupa profil sekolah, foto keadaan ruang kelas pada saat proses pembelajaran, proses wawancara dan juga beberapa dokumentasi fasilitas sekolah yang mendukung penelitian.

⁵⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

⁵¹ Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 288

F. Analisis Data

Menurut Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar dalam bukunya, "analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain."⁵² Analisis data deskriptif laporan atau uraian deskripsi merupakan jenis analisis data yang digunakan didalam penelitian ini, dimana peneliti akan melaporkan atau menjelaskan apa adanya serta mengklarifikasi dan menuangkannya kedalam beberapa kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, yang mempunyai fungsi menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik, sehingga reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan penelitian.

2. Penyajian Data

Didalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga penyajian data didalam penelitian ini

⁵² Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 6

dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan analisis akhir dari penelitian yang melewati berbagai metode analisis yang telah dilakukan sebelumnya, yang selanjutnya hasil dari penarikan kesimpulan akan mempermudah peneliti dalam mengecek keabsahan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka mendapatkan kesimpulan yang tepat dan objektif dalam penelitian ini diperlukan kredibilitas data yang dengan tujuan membuktikan data yang diperoleh dalam proses penelitian sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, penulis akan menggunakan beberapa Teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Pengecekan data dalam pengujian kredibilitas biasa disebut dengan Triangulasi. Dimana pengecekan data diambil dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan berbagai waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, Teknik dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data. Yakni dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Apabila mendapatkan data yang berbeda dari ketiga sumber tersebut, maka data tersebut tidak bisa diratakan seperti didalam penelitian kuantitatif, akan tetapi harus

dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, serta perbedaan spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi. Bila data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dalam memastikan data yang diperoleh dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Tak jarang waktu juga mempengaruhi kredibilitas dalam data. Data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan kembali melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila data yang didapat berbeda, maka peneliti akan kembali mencari data tersebut secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metedologi Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), Cet 2, h. 372-374.

2. Ketekunan Pengamatan

Hal yang dilakukan peneliti dalam ketekunan pengamatan yang dimaksud seperti pengamatan lingkungan belajar siswa, catatan perilaku siswa, dan segala yang mendukung penelitian.

3. Pengecekan Anggota

Dalam proses pengecekan keabsahan data membutuhkan tanggapan dan reaksi dari beberapa orang yang telah menjadi sumber data bagi peneliti, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan data yang diterima dan telah diorganisasikan melalui beberapa analisis sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan.